

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perguruan Tinggi merupakan tempat pendidikan yang di cita-citakan oleh pemuda bangsa untuk menggeluti keilmuan ke tingkatan yang lebih luas sesuai dengan keilmuan yang diminati. Di perguruan tinggi juga tentu akan menemukan hal baru yang dirasa berbeda dalam tingkatan pendidikan sebelumnya. Dalam dunia perguruan tinggi itupun menjadi tempat untuk mengasah intelektual, kompetensi, mentalitas, tanggung jawab, kesadaran diri, juga tentang bagaimana menjadi masyarakat nantinya. Dalam menjalani keseharian di dunia kampus pun tak pernah lepas dari kata status mahasiswa yang didalamnya tersirat berbagai hal yang menjadi identitasnya. Mahasiswa dikatakan sebagai seorang pengemban status yang menjalani tahap pendidikan tinggi di salah satu perguruan tinggi selalu dinantikan ide dan gagasannya untuk meneruskan peradaban kedepannya. Mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI No. 30 tahun 1990 dikatakan sebagai peserta didik yang terdaftar dan belajar di ranah perguruan tinggi tertentu.¹ Sehingga mahasiswa merupakan tingkatan status tertinggi dalam pendidikan di salah satu perguruan tinggi dan mempunyai Kartu Tanda Mahasiswa (KTM) sebagai identitas atau tanda pengenal serta terdaftar di pemerintahan.

Mahasiswa adalah salah satu bagian akademisi dari sebuah perguruan tinggi. Dalam sudut pandang tertentu, mahasiswa merupakan aset masa depan bangsa, karena merupakan kelompok kecil dari kalangan masyarakat yang memiliki jenjang pendidikan baik. Maka dari itu, mahasiswa seringkali dikatakan sebagai calon pemimpin di masa yang akan datang.² Menjadi mahasiswa tentu berbeda dengan pendidikan sebelumnya, dimana mahasiswa dituntut secara tidak langsung untuk menjadi lebih dewasa dalam mengarahkan diri sendiri sehingga mampu

¹ Indonesia. 1990. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Tinggi. Jakarta. hlm. 2.

² Gafur, Harun. Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus. (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2015), hlm. 75.

berprestasi untuk menunjang kesuksesan dimasa yang akan datang. Dalam hal itu tentu mahasiswa menjadi peran utama dalam pendidikan perguruan tinggi yang tidak lepas dari kewajibannya untuk menyelesaikan tugas kuliah yang diberikan dosen. Mahasiswa yang memiliki regulasi diri yang baik, tentu dapat memudahkannya dalam manajemen pola belajarnya guna mendapatkan prestasi akademik yang baik. Pada umumnya dalam mengumpulkan tugas-tugas tersebut, dosen memberikan jangka waktu tertentu tetapi pada realitanya tidak sedikit pula mahasiswa yang tidak menyelesaikannya dalam kurun waktu yang telah ditetapkan. Proses belajar di perguruan tinggi pada dasarnya menuntut mahasiswa agar lebih mandiri dan disiplin dalam mengatur waktunya. Mahasiswa juga diharuskan bisa beradaptasi dengan padatnya kegiatan perkuliahan dan tugas kuliah yang tidak dipahami. Namun, masih terdapat mahasiswa yang di temui cenderung lebih menggunakan waktunya untuk melakukan aktivitas yang lepas dari tanggung jawab sebagai mahasiswa seperti lebih mementingkan untuk tidak masuk kuliah, malas, dan hal lain yang seharusnya tidak dilakukan. Maka, perlu dipahami pentingnya nilai pendidikan, berikut pendidikan budi pekerti dan aspek-aspek kemanusiaan seperti halnya emosionalitas, religiusitas, sosialitas, spiritualitas, kedewasaan pribadi dan afektivitas.

Psychological Well-Being adalah kondisi subjektif yang mencakup perasaan positif tentang diri sendiri, kepuasan hidup, dan fungsi sosial yang baik.³ Sementara itu, *Self-Regulated Learning* adalah kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengontrol proses belajar sendiri, termasuk memilih tujuan belajar, strategi belajar, dan evaluasi hasil belajarnya.

Penelitian menunjukkan bahwa *Self-Regulated Learning* dapat mempengaruhi *Psychological Well-Being* pada mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kemampuan *Self-Regulated Learning* yang baik cenderung

³ Karimah, Fatihatun Nuronyah, Siswati. "Hubungan Antara *Psychological Well Being* Dengan *Self Regulated Learning* Pada Remaja Putri Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Khalafi Kabupaten Demak". *Jurnal Empati*. Vol. 5, No. 4, (2016), hlm.738-743.

memiliki tingkat *Psychological Well-Being* yang lebih tinggi.⁴ Sebaliknya, mahasiswa yang kurang mampu mengatur diri mereka sendiri dalam proses belajar cenderung memiliki tingkat *Psychological Well-Being* yang lebih rendah.⁵ Mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, seperti keinginan untuk belajar karena minat pribadi, cenderung memiliki kemampuan *Self-Regulated Learning* yang lebih baik dan tingkat *Psychological Well-Being* yang lebih tinggi.⁶ Selain itu, dukungan sosial dari keluarga, teman, dan dosen dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan *Self-Regulated Learning* dan meningkatkan *Psychological Well-Being* mereka.⁷ Lingkungan belajar yang kondusif, seperti suasana kelas yang positif dan dukungan dari institusi pendidikan, juga dapat mempengaruhi hubungan antara *Self-Regulated Learning* dan *Psychological Well-Being* pada mahasiswa.

Fenomena yang didapati penulis pada mahasiswa Psikologi Islam angkatan 2017 IAIN Kediri melalui pengamatan dan observasi yaitu beberapa dari mereka menjalani perkuliahan dengan keadaan kurang bahkan tidak sejahtera. Karena mereka harus menjalaninya dengan tanggung jawab yang lain seperti bekerja, tuntutan keluarga, tuntutan pasangan maupun lainnya. Sehingga dengan keadaan tersebut dapat menambah beban atau pikiran mereka dalam menjalani kegiatan sehari-hari atau perkuliahannya. Alasan penulis mengambil fenomena pada mahasiswa Psikologi Islam angkatan 2017 karena Psikologi Islam terdapat pada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang merupakan fakultas tertua di IAIN Kediri dan Prodi Psikologi Islam juga merupakan Prodi dengan jumlah mahasiswa terbanyak serta angkatan 2017 merupakan angkatan yang memasuki jenjang akhir dalam masa perkuliahan.

⁴ Nebore, Roose Spiegel. "Hubungan antara *self-regulated learning* dengan *psychological well-being* pada mahasiswa papua yang berkuliah di universitas kristen satya wacana salatiga". Jurnal. (2015), hlm. 20.

⁵ Karimah, Fatihatun Nuroniyah, Siswati. "Hubungan Antara *Psychological Well Being* Dengan *Self Regulated Learning* Pada Remaja Putri Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Khalafi Kabupaten Demak". *Jurnal Empati*. Vol. 5, No. 4, (2016), hlm.738-743.

⁶ Anugerahnu, Sepdi Putera. Arianti, Rudangta. "Hubungan antara *psychological well-being* dengan *engagement learning* pada mahasiswa". Jurnal Psikologi Konseling. (2021). hlm. 1170.

⁷ Srifanti, Lunanta, Lita Praticia, Kristiyani, Veronica. "Hubungan antara *self-regulated learning* (SRL) dengan stres akademik pada mahasiswa". JPT Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. (2023), hlm. 12-19.

Bersumber pada penjelasan tersebut, hingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara *Self-Regulated Learning* dengan *Psychological Well-Being* pada mahasiswa prodi psikologi islam angkatan 2017 IAIN Kediri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Self-Regulated Learning* dengan *Psychological Well-Being* pada mahasiswa prodi psikologi islam angkatan 2017 IAIN Kediri.

B. Rumusan Masalah

Bersumber pada penjelasan pada latar belakang di atas, hingga rumusan dalam riset ini ialah:

1. Seberapa besar tingkat *Psychological Well-Being* pada mahasiswa prodi psikologi islam angkatan 2017 IAIN Kediri?
2. Seberapa besar tingkat *Self-Regulated Learning* pada mahasiswa prodi psikologi islam angkatan 2017 IAIN Kediri?
3. Apakah terdapat hubungan antara *Self-Regulated Learning* dengan *Psychological Well-Being* pada mahasiswa prodi psikologi islam angkatan 2017 IAIN Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Bersumber pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat *Psychological Well-Being* pada mahasiswa prodi psikologi islam angkatan 2017 IAIN Kediri.
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat *Self-Regulated Learning* pada mahasiswa prodi psikologi islam angkatan 2017 IAIN Kediri.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *self-regulated learning* dengan *psychological well-being* pada mahasiswa prodi psikologi islam angkatan 2017 IAIN Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari riset ini diharapkan bisa membagikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan terdapatnya riset ini diharapkan sanggup memberikan informasi dalam bidang pembelajaran Psikologi Islam berkaitan dengan hubungan antara *Self-Regulated Learning* dengan *Psychological Well-Being* pada mahasiswa.

2. Manfaat Akademis

Dengan terdapatnya riset ini diharapkan mampu untuk menanggulangi *Self-Regulated Learning* Mahasiswa Psikologi Islam guna tercapainya *Psychological Well-Being* pada mahasiswa Psikologi Islam.

3. Manfaat Praktis

- a. Untuk Mahasiswa

Riset ini diharapkan bisa membantu mahasiswa dalam mengelola serta bertanggung jawab atas dirinya sehingga mahasiswa lebih sadar dan paham akan pentingnya *Psychological Well-Being* dalam membangun *Self-Regulated Learning* mereka.

- b. Untuk riset selanjutnya

Peneliti berharap dari hasil riset ini bisa dijadikan acuan untuk mahasiswa khususnya dalam mempelajari hubungan *self-regulated learning* dengan *psychological well-being* mahasiswa.

E. Penelitian Terdahulu

Agar memperkuat permasalahan yang dibahas, peneliti mencoba menggali literatur penelitian terdahulu dan penelitian yang masih relevan dengan permasalahan penelitian saat ini. Terlebih lagi, dalam penelitian ilmiah perlu untuk menolak secara mutlak atas nama plagiarisme atau menyalin sepenuhnya hasil artikel penulis lain.

Oleh karena itu, untuk menghormati prinsip-prinsip etika penelitian ilmiah, perlu dipahami dasar-dasar penelitian. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi penelitian, bidang penelitian dan mendukung landasan penelitian.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan banyak kajian-kajian dasar yang berkaitan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya adalah:

1. Sarah K. Davis & Allyson F. Hadwin, *Front Learning Research: Exploring differences in psychological well-being and self-regulated learning in university student success*.⁸ Temuan mengungkapkan (a) mahasiswa yang melaporkan selalu mencapai tujuan mereka juga melaporkan *psychological well-being* keseluruhan yang lebih tinggi dan (b) pola *psychological well-being* dan keterlibatan akademik dalam diri seseorang dari waktu ke waktu dapat memengaruhi respons regulasi terhadap tantangan atau sebaliknya. Menurut peneliti, persamaan pada jurnal ini yaitu variabel penelitian dan subjek yang diteliti. Perbedaan dari jurnal ini yaitu subjek yang diteliti merupakan mahasiswa dalam kursus universitas yang memilih belajar menyelesaikan sembilam alat perencanaan refleksi online mingguan sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti adalah mahasiswa Psikologi Islam angkatan 2017 dan lokasi penelitian yaitu University student success sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti adalah IAIN Kediri.
2. Yohannah Priscillia Yunofa Huwae, dkk, Jurnal; Hubungan antara *psychological well-being* dan *self-regulated learning* pada mahasiswa baru Universitas Pembangunan Jaya.⁹ Hasil penelitian menunjukkan presentase sebesar 42,105% untuk Self-regulation serta 53,947% untuk *psychological well-being*, berarti mahasiswa baru Universitas Pembangunan Jaya memiliki *self-regulation* dan *psychological well-*

⁸ Sarah K. Davis, Allyson F. Hadwin. "Exploring differences in psychological well-being and self-regulated learning in university student success". *Frontline Learning Research*. Vol. 9, No. 1, Jurnal (2021), hlm. 30-43.

⁹ Yunofa Huwae . Yohannah Priscilia, dkk. "Hubungan antara Psychological Well being dan Self-Regulation pada mahasiswa baru". *Jurnal*. (2019), hlm. 2-7.

being yang tinggi. Menurut peneliti, persamaan pada jurnal ini yaitu variabel penelitian dan subjek yang akan diteliti. Perbedaan dari jurnal ini yaitu subjek yang diteliti merupakan mahasiswa baru sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti adalah mahasiswa Psikologi Islam angkatan 2017 dan lokasi penelitian yaitu Universitas Pembangunan Jaya sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti adalah IAIN Kediri.

3. Fatihatun Nuroniyah Karimah, Siswati, Jurnal Empati; hubungan antara *psychological well-being* dengan *self-regulated learning* pada remaja putri penghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Khalafi Kabupaten Demak.¹⁰ Hasil penelitian ini menunjukkan $r_{xy}=0,715$; $\rho=0,000$ ($\rho < 0,001$). Hasil analisis data menjelaskan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara *psychological well-being* dengan *self-regulated learning*. Semakin tinggi *psychological well-being* maka semakin tinggi *self-regulated learning*. Sebaliknya, semakin rendah *psychological well-being* maka semakin rendah *self-regulated learning*. Sumbangan efektif *psychological well-being* terhadap *self-regulated learning* sebesar 51,1% dan sebesar 48,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian tersebut. Menurut peneliti, persamaan dari jurnal ini dengan judul yang akan diteliti berupa variabel penelitian. Perbedaannya yaitu, peneliti menemukan beberapa perbedaan yang signifikan mengenai subjek dan tempat penelitian yang akan diteliti dan jurnal ini bahwa subjek dan tempat penelitian yaitu remaja putri penghafal Al-Qur'an dan berlokasi di Pondok Pesantren Khalafi kabupaten Demak, sedangkan subjek dan tempat yang akan diteliti adalah mahasiswa Psikologi Islam angkatan 2017 dan berlokasi di IAIN Kediri.

¹⁰ Karimah. Fatihatun Nuroniyah, Siswati. "Hubungan Antara Psychological Well Being Dengan Self Regulated Learning Pada Remaja Putri Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Khalafi Kabupaten Demak". *Jurnal Empati*. Vol. 5, No. 4, (2016), hlm.738-743.

4. Jahanshir Tavakolizadeh, Hassan Yadollahi b, Hadi Poorshafeic. *Procedia Social and Behavioral Science: The role of self-regulated learning strategies in psychological well-being condition of students.*¹¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran regulasi diri total serta strategi kognitif dan metakognitif, orientasi tujuan, dan nilai intrinsik memiliki peran positif dan kecemasan ujian memiliki peran negatif dalam prediksi kesejahteraan psikologis. Berdasarkan hasil penelitian, strategi pembelajaran regulasi diri berpengaruh positif terhadap dimensi positif kesehatan mental siswa atau kondisi *psychological well-being*. Dengan demikian, disarankan pengajaran strategi *self-regulated learning* bagi siswa sebagai strategi promotif dalam kesehatan mental. Menurut peneliti, persamaan pada jurnal ini yaitu variabel penelitian dan subjek yang diteliti. Perbedaan dari jurnal ini yaitu subjek yang diteliti merupakan siswa SMA Kelas 1 sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti adalah mahasiswa Psikologi Islam angkatan 2017 dan lokasi penelitian yaitu Gonabad Iran sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti adalah IAIN Kediri.
5. Eduard Balashov. *Original Scientific Paper: Psychological well-being as cognitive-emotional component of student self-regulated learning.*¹² Analisis data empiris tentang tingkat *psychological well-being* yang didefinisikan telah menunjukkan korelasi linier antara *psychological well-being* dan tingkatnya. Disimpulkan bahwa aspek kognitif-emosional *psychological well-being* remaja pelajar modern dalam kegiatan pembelajaran telah didominasi oleh jenis pengaturan diri yang bergantung dalam pembelajaran. Hasil menunjukkan bahwa cara yang paling tepat untuk meningkatkan *psychological well-being* siswa, sebagai komponen dari tingkat emosional dan perilaku, adalah pembentukan posisi hidup aktif mereka, tanggung jawab atas kegiatan

¹¹ Tavakolizadeh. Jahanshir, dkk. "The role of Self regulated learning strategies in psychological well being condition of students". *International Conference on Education and Educational Psychology, Procedia Social and Behavioral Science. Jurnal* (2012), hlm. 807-815.

¹² Balashov. Eduard, "Psychological Well-Being as Cognitive-Emotional Component of Student Self-Regulated Learning". *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education. Vol. 10, No. 2, Jurnal* (2022), hlm. 101-109.

mereka sendiri, motivasi dan otonomi dalam diri sendiri. kegiatan belajar yang diatur. Arah prospektif untuk penelitian masa depan telah dijelaskan. Perbedaan dari jurnal ini yaitu subjek yang diteliti merupakan mahasiswa tahun pertama (N= 263) dan tahun kelima (N=263) sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti adalah mahasiswa Psikologi Islam angkatan 2017 dan lokasi penelitian yaitu University of Ostroh Academy sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti adalah IAIN Kediri.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati.

1. Definisi operasional *self-regulated learning*

Self-regulated learning adalah kegiatan individu dalam merencanakan, mengumpulkan, mengendalikan dan memodifikasi kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang dapat dicapai.

2. Definisi operasional *psychological well-being*

Psychological well-being adalah perilaku sehari-hari dapat dipahami oleh masyarakat bahwa segala kebutuhan hidupnya terpenuhi untuk menjalani masa depan.